

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan disusun memakai metode deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017), data kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada *positivistic* atau data yang konkret, dimana data penelitian akan berbentuk angka-angka yang akan diukur dengan mempergunakan statistik sebagai alat untuk perhitungannya, terkait isu yang diselidiki agar mencapai suatu kesimpulan. Tujuannya adalah untuk menemukan, membuktikan, dan membangun pengetahuan sehingga memungkinkan penyelesaian dan antisipasi terhadap masalah dalam suatu bidang tertentu.

B. Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017), objek penelitian merujuk pada ciri, atribut, atau nilai-nilai dari individu, aktivitas, atau objek yang bervariasi, yang kemudian ditetapkan untuk mencapai kesimpulan dengan mempelajarinya.

Pada penelitian ini, persepsi wisatawan terhadap program wisata *walking tour* rute Ereveld Pandu menjadi pokok pembahasan, maka dari itu, persepsi wisatawan menjadi objek penelitian, sedangkan wisatawan yang pernah mengikuti program wisata *walking tour* rute Ereveld Pandu di Cerita

Bandung menjadi subjek penelitian ini, sebab, peserta merupakan orang-orang yang merasakan program wisata *walking tour* rute Ereveld Pandu dari berbagai aspek, sehingga mampu memberikan persepsi berdasarkan pengalaman yang mereka miliki.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah sekelompok objek atau individu yang menjadi sumber dari tempat pengambilan sampel untuk diukur (Silalahi, 2017). Sedangkan menurut (Ferdinand, 2006), populasi merupakan gabungan elemen yang menjadi fokus dalam penelitian. Elemen ini dapat mencakup peristiwa, objek, atau sekelompok orang yang memiliki sifat dan ciri yang serupa. Populasi yang terlibat ke dalam penelitian ini adalah para wisatawan yang pernah mengikuti program wisata *walking tour* rute Ereveld Pandu di Cerita Bandung pada tahun 2023, dengan jumlah 588 peserta.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017), sampel pada penelitian kuantitatif adalah bagian dari keseluruhan populasi yang akan diteliti. (Silalahi, 2017), juga mengemukakan bahwa sampel harus relevan dengan populasi yang akan dianalisis. Sebelum memulai penelitian, maka harus terlebih dahulu menentukan jenis data atau informasi yang diperlukan.

Penulis menggunakan tabel Krejcie – Morgan untuk menetapkan besar sampel. Tabel Krejcie – Morgan menghitung sampel dengan tingkat kesalahan 5%, hal ini membuat sampel yang didapatkan memiliki tingkat kepercayaan sebesar 95% terhadap populasi yang ada. Berikut merupakan tabel dan rumus Krejcie – Morgan yang digunakan

TABEL 1

PERHITUNGAN SAMPEL KREJCIE MORGAN

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

Sumber : Krejcie - Morgan

Berikut merupakan rumus dari Krejcie – Morgan :

$$n = \frac{X^2 \cdot N \cdot P(1 - P)}{(N - 1) \cdot d^2 + X^2 \cdot P(1 - P)}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

x^2 : Nilai chi kuadrat

P : Proporsi populasi

D : Galat pendugaan

Pada penelitian ini teridentifikasi bahwa populasi (N) sebanyak 588 orang, yang berasal dari jumlah pendaftar *walking tour* rute Ereveld Pandu di Cerita Bandung selama tahun 2023. Setelah melakukan perhitungan dengan mengaplikasikan rumus yang telah dijelaskan di atas, maka didapatkan jumlah sampel (n) 233.

Berikut merupakan rekapitulasi dari profil responden pada penelitian ini:

TABEL 2

**REKAPITULASI PROFIL RESPONDEN
n = 233**

No	Profil Responden	Mayoritas Responden	Persentase	Jumlah
1	Gender	Perempuan	77,3%	180
2	Usia	18 – 25 tahun	82,4%	192
3	Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	67%	156
4	Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	73,4%	171
5	Banyaknya Mengikuti Rute	1 Kali	91,4%	213

Sumber: Hasil olahan penulis (2024)

Berdasarkan data yang sudah didapatkan dari kuesioner yang sempat disebarkan, maka dapat dikatakan bahwa mayoritas untuk gender

responden adalah perempuan. Mayoritas rentang usia responden berada di usia 18 – 25 tahun. Untuk mayoritas pendidikan terakhir responden adalah pada jenjang SMA/SMK. Adapun untuk mayoritas pekerjaan responden adalah sebagai pelajar/mahasiswa, dan berikutnya mayoritas responden dalam mengikuti rute Ereveld Pandu adalah sebanyak 1 (satu) kali.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai penulis pada penelitian ini ialah teknik pengumpulan data survei. Menurut (Sujarweni, 2015), survei adalah metode pengumpulan informasi dengan melakukan penyebaran rangkaian pernyataan atau pertanyaan kepada calon responden.

2. Alat Pengumpul Data

Pada penelitian ini, dalam upaya mendapatkan informasi yang relevan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2017), kuesioner ialah teknik untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan mengedarkan serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada sampel untuk diisi. Metode ini sangat penting untuk dilakukan dalam penelitian kuantitatif karena dapat memberikan langsung informasi yang cepat dan tepat dari calon responden secara langsung.

Pengumpulan data ini dilakukan oleh penulis dengan menyebarkan kuesioner menggunakan *platform Google Form* kepada wisatawan yang pernah mengikuti program wisata *walking tour* rute Ereveld Pandu di Cerita Bandung. Menyebarkan kuesioner dengan *platform* ini sangat efektif dan efisien karena dapat diisi secara digital oleh para calon responden.

Kuesioner nantinya diukur menerapkan pengukuran Skala Likert. Skala Likert dalam metode skala yang dipakai untuk mengevaluasi sikap, pendapat, atau persepsi individu atau kelompok terhadap diri mereka sendiri atau topik tertentu (Silalahi, 2010). Berikut merupakan pengukuran Skala Likert yang akan dipergunakan oleh penulis:

TABEL 3
SKALA LIKERT

KETERANGAN	BOBOT
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2013

E. Definisi Operasional Variabel

Operasional dalam variabel ialah atribut, nilai, atau sidat yang ditetapkan oleh penulis, dengan variasi tertentu guna menarik kesimpulan dengan mempelajarinya (Sugiyono, 2015). Penentuan dimensi dan indikator dari variabel diperoleh dengan studi kepustakaan sebagai parameter. Variabel yang penulis pergunakan di dalam penelitian ini ialah variabel *walking tour* yang dikemukakan oleh (Rahmiati & Dani, 2020):

1. *Walking Tour*

Walking tour atau wisata berjalan kaki di suatu tujuan dapat diukur melalui aspek-aspek seperti aksesibilitas, konektivitas, kenyamanan, keamanan, daya tarik, dan yang terakhir adalah kesenangan. Berikut merupakan uraian masing-masing aspek:

- a. Aksesibilitas, memiliki arti seberapa mudahnya suatu lokasi dapat dicapai dari titik tertentu menggunakan sistem transportasi (Nugraheni et al., 2022). Menurut Soekadijo (2003), aksesibilitas dapat diukur melalui: akses informasi, akses kondisi jalan menuju objek, dan tempat akhir perjalanan.
- b. Konektivitas, merujuk pada tingkat keterhubungan antara suatu lokasi dan lokasi lainnya (Nugraheni et al., 2022). Menurut *The Retreat at Eugene* dalam Putri (2017), standar dari konektivitas yaitu: tata letak jalan,

jalan dirancang efisien, jalan berhubungan, jalan dirancang untuk pejalan kaki, pola jalan terkoneksi, jalan responsif topografi.

- c. Kenyamanan, merupakan hal yang tidak dapat dilihat, dicium, tidak dapat diraba dan hanya dapat dirasakan (Sari et al., 2016). Menurut Utterman, dalam Kaliiongga et al., (2011), terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi kenyamanan, yaitu: sirkulasi, keadaan alam atau iklim, kebersihan, dan keindahan.
- d. Keamanan, adalah kondisi dimana seseorang merasa bebas secara pribadi dari ancaman, bahaya, dan risiko (Ruswinda et al., 2019). Menurut Friman et al., (2020), keamanan dapat diukur melalui indikatornya, yaitu: keselamatan di *meeting point*, keselamatan di perjalanan, dan tidak adanya ketakutan selama perjalanan.
- e. Daya tarik, segala hal yang unik, indah, dan bernilai dalam bentuk keberagaman kekayaan alam, budaya serta hasil karya manusia yang menjadi tujuan atau sasaran wisatawan untuk berkunjung (Peraturan Pemerintah RI, 2009). Nuraeni (2013) mengemukakan bahwa daya tarik memiliki tiga syarat, yaitu wajib memiliki *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*.

- f. Kesenangan, mengacu kepada tingkat dimana seseorang merasakan baik, kegembiraan, dan kebahagiaan terhadap suatu situasi (Situmorang, 2018). Kesenangan dapat diukur dengan penilaian reaksi lisan ke lingkungan, yaitu: bahagia, puas, dan santai. (Situmorang, 2018).
- g.

TABEL 4

Matriks Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Kuesioner
<i>Walking Tour</i>	Aksesibilitas	Akses informasi.	1 - 2
		Akses kondisi jalan.	3 - 5
		Tempat akhir perjalanan.	6 - 7
	Konektivitas	Tata letak sistem jalan.	8
		Jalan dirancang efisien.	9
		Jalan saling berhubungan	10
		Jalan dirancang untuk pejalan kaki.	11
		Pola jalan terkoneksi ke pusat kegiatan.	12
		Desain jalan responsif terhadap topografi.	13
	Keamanan	Keamanan di tempat menunggu.	14
		Keamanan di perjalanan.	15
		Tidak adanya ketakutan selama perjalanan.	16
	Kenyamanan	Sirkulasi (perputaran atau peredaran).	17
		Keadaan alam dan iklim.	18
		Kebersihan sekitar.	19
		Keindahan sekitar.	20
	Daya Tarik	<i>Something to see.</i>	21
		<i>Something to do.</i>	22
		<i>Something to buy.</i>	23
	Kesenangan	Merasakan senang.	24 – 25
Mendapat kepuasan tersendiri.		26	
Merasa santai.		27	

Sumber: Rahmiati & Dani, 2020

F. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Di penelitian ini, analisis data mempergunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif ialah sebuah alat statistik yang dipakai menganalisis data yang caranya ialah menguraikan atau mengilustrasikan data yang telah terkumpul sesuai dengan adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Data yang ditampilkan dalam statistik deskripsi umumnya berbentuk ukuran pemusatan data (Kuswanto, 2012).

2. Uji Validitas

Penulis melaksanakan uji validitas untuk setiap pertanyaan dalam kuesioner yang akan disebarakan kepada calon responden. Tujuan dari uji validitas ini adalah untuk mengetahui validasi, kesahan, dan kelayakan di setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner (Arikunto, 2006). Untuk menilai uji validitas, penulis menggunakan rumus:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi item

n : Banyak data

X : Nilai skor dari suatu item instrumen

Y : Total skor dari seluruh item instrumen

Untuk uji validitas butir kuesioner, jika nilai r hitung > r tabel, maka butir dinyatakan sah. Jika sebaliknya, maka dinyatakan tidak sah atau tidak valid.

Dalam penelitian ini, validitas diuji dengan memanfaatkan *software* SPSS. Adapun jumlah responden yang dipergunakan untuk menguji validitas penelitian ini adalah sebanyak 30 responden. Jika taraf tingkat signifikan 5% dengan 30 responden, maka diperoleh r tabel sebesar 0,361. Jika nilai r hitung lebih besar dari 0,361, maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Berikut merupakan tabel hasil uji validitas:

TABEL 5
HASIL UJI VALIDITAS
n = 30

ITEM	TINGKAT KESETUJUAN	
	R HITUNG	KETERANGAN
P1	0,426	VALID
P2	0,565	VALID
P3	0,459	VALID
P4	0,667	VALID
P5	0,543	VALID
P6	0,759	VALID
P7	0,810	VALID
P8	0,524	VALID
P9	0,723	VALID
P10	0,588	VALID
P11	0,637	VALID
P12	0,466	VALID
P13	0,787	VALID
P14	0,665	VALID
P15	0,506	VALID
P16	0,707	VALID
P17	0,653	VALID
P18	0,769	VALID
P19	0,673	VALID
P20	0,416	VALID
P21	0,379	VALID
P22	0,409	VALID
P23	0,394	VALID
P24	0,477	VALID
P25	0,503	VALID
P26	0,439	VALID
P27	0,553	VALID

Sumber: Hasil olahan penulis (2024)

3. Uji Reliabilitas

Penulis juga melakukan uji reliabilitas kepada setiap pertanyaan pada kuesioner. Uji reliabilitas adalah metode untuk menentukan sejauh mana konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner (Sujarweni, 2015). Walaupun respons umumnya bersifat reliabel, tetapi uji reliabilitas masih tetap dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha.

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_j^2}{S^2} \right)$$

Keterangan:

α : Koefisien reliabilitas tes

k : Banyaknya butiran item yang dikeluarkan ke dalam tes

1 : Bilangan konstan

$\sum S_j^2$: Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

S^2 : Varian total

Suatu instrumen dianggap sudah reliabel jika koefisien reliabilitasnya setidaknya 0,60. Oleh karena itu, apabila nilai Alpha dari suatu instrumen $\geq 0,60$ maka dianggap reliabel, sebaliknya, apabila nilai Alpha suatu instrumen $\leq 0,60$ maka dianggap tidak. Berikut merupakan tabel hasil uji reliabilitas:

TABEL 6
HASIL UJI RELIABILITAS
n = 30

Indeks Reliabilitas	Cronbach's Alpha	Keterangan
0,918	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil olahan penulis (2024)

G. Jadwal Penelitian

TABEL 7
JADWAL PENELITIAN

No	Deskripsi Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan						
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL
1	Pengajuan Usulan Penelitian TOR							
2	Penyusunan Usulan Penelitian							
3	Seminar Usulan Penelitian							
4	Revisi Pasca Seminar Usulan Penelitian							
5	Penelitian/Observasi							
6	Penyusunan Proyek Akhir							
7	Sidang Proyek Akhir							